Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPENACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI CABAI DI DESA HIYUNG KECAMATAN TAPIN TENGAH KABUPATEN TAPIN

Welfare Level of Chili Farmer in Hiyung Village Tapin Tengah District Tapin Regency

Muhammad Rifqi Haidar Muslim*, Mira Yulianti[1] dan Hairi Firmansyah[2]

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Cabai; Kesejahteraan; Petani

Korespondensi

Corresponding author E-mail: muhammadrifqihaidarmuslim@gmail.com

Diterima: Juli 2023

Disetujui: 26 Juli 2023

Diterbitkan on-line : 30 September 2023

Kabupaten Tapin memiliki potensi hasil yang cukup bagus dan juga Kabupaten Tapin memiliki kearifan lokal dalam tanaman cabai yang bernilai ekonomi tinggi tentang cara menanam cabai rawit Hiyung. Cabai rawit Hiyung bermula di Desa Hiyung yang ada di sebuah kabupaten yaitu Kabupaten Tapin. terdaftar secara resmi di Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Balai Perizinan Pertanian dan Perlindungan Varietas Tanaman. Republik Indonesia pada tanggal 12 April 2012, No. 09/PLV/2012. Tetapi walau pun nilai memiliki ekonomi yang tinggi, tidak semua petani dapat menikmati tingkat kesejahteraan yang memadai karena penghasilan yang mereka peroleh sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka, sedangkan kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh masyarakat. Tujuan dari studi ini ialah untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan petani cabai di Desa Hiyung, Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang digunakan didalam studi ini. Data primer didefinisikan sebagai data yang terkonsentrasi dengan indikator-indikator BKBBN yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Data primer didapatkan saat wawancara langsung dengan kuisioner yang sudah dipersiapkan. Data sekunder diambil dari penelitian literatur kelembagaan dan lembaga terkait. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase dan teknik sistem gugur. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesejahteraan yang berada di Desa Hiyung belum merata secara menyeluruh. Hasil persentase tertinggi didapat dari tahap kesejahteraan keluarga I, di mana 15 orang memiliki presentase 51,72%; tahap kesejahteraan keluarga II, di mana 10 orang memiliki presentase 34,48%; dan tahap kesejahteraan keluarga III, di mana 4 orang memiliki presentase 13,80%.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia terutama bergerak di bidang pertanian. Pembangunan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat lumayan tinggi pada pembangunan sektor pertanian, perkebunan, hutan, perikanan, dan peternakan. Peran pertanian dalam hal ekonomi nasional bisa diukur dari dua aspek yaitu kontribusi produksi dan kontribusi devisa negara (Sihotang, 2010).

Salah satu orang yang paling menyukai cabai di dunia adalah orang Indonesia, dan permintaan cabai sebagai bumbu kuliner sangat tinggi, dan

tidak akan pernah ada kekurangan permintaan komoditas ini di industri makanan dan farmasi. Maka sebab itu, Cabai menjadi satu dari sekian banyak tanaman penting dalam hal pangan Indonesia (Palar, 2016).

Tanaman cabai termasuk dalam suku Solanaceae, atau kategori terong-terongan, dan baik di dataran tinggi maupun dataran rendah mudah ditanam. Anggota genus Capsicum (*Capsicum sp*.) menghasilkan tanaman cabai. Di Indonesia, beberapa jenis cabai telah dibudidayakan termasuk Cabai rawit, merah, keriting, hijau, dan hias, antara lain.

Di Kalimantan Selatan cabai rawit sudah sangat lama diusahakan oleh petani. Kabupaten Tapin menduduki posisi nomer dua tertinggi dalam produksi tanaman cabai rawit. Tentang luas lahan dan produksinya yang ada di Kalimantan Selatan dapat dicermati dari Tabel 1

Tabel 1. Luas panen dan produksi cabai rawit di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021-2022

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)		Produktivitas (kw/ha)	
	2021	2022	2021	2022
Tanah Laut	178	204	14.961	17.669
Kotabaru	88	72	5.593	4.458
Banjar	214	262	3.894	6.470
Barito Kuala	73	79	853	694
Tapin	479	416	20.157	23.045
Hulu Sungai Selatan	335	290	40.105	34.512
Hulu Sungai Tengah	254	350	6.166	8.110
Hulu Sungai Utara	19	23	1.112	1.357
Tabalong	122	177	9.970	7.413
Tanah Bumbu	61	65	1.787	1.806
Balangan	169	195	9.809	8.818
Banjarmasin	-	-	-	-
Banjarbaru	28	39	3.171	3.285

Sumber: BPS Provinsi Kalsel (2022)

Berdasarkan Tabel 1. Kabupaten Tapin memiliki potensi hasil yang cukup bagus dan juga Kabupaten Tapin memiliki kearifan lokal dalam tanaman cabai yang bernilai ekonomi tinggi dalam hal budidaya cabai rawit. Jenis Cabai Hiyung ini bermula dari Desa Hiyung, Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin, adalah salah satu cabai lokal yang terkenal di Kabupaten Tapin. Cabai rawit Hiyung resmi terdaftar di Kementrian Pertanian Republik Indonesia, Pusat Perlindungan Varietas Tanaman, dan Perizinan per hari ini 12 April 2012, No. 09/PLV/2012.

Tidak seperti cabai rawit biasa, cabai hiyung ini 17 kali lebih pedas dan jika di tanam di daerah lain menurut petani setempat maka pedasnya akan berkurang. Hasil yang didapatkan memuaskan dan seiring berjalannya waktu beberapa petani lain mulai tertarik mengusahakan cabai rawit yang sekarang dikenal dengan nama cabai Hiyung. Tetapi walau pun nilai memiliki ekonomi yang tinggi, tidak semua petani dapat menikmati tingkat kesejahteraan yang memadai karena penghasilan yang mereka peroleh sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Sedangkan kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh masyarakat.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa sebagian besar keluarga sejahtera termasuk dalam salah satu dari lima kelompok. Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III plus. Kategori ini didasarkan pada tingkat kesejahteraan kelas sosial ekonomi keluarga petani. Kesejahteraan tersebut harus dipenuhi oleh keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan standar hidup mereka.

Tujuan dan Kegunaan

Studi ini tujuannya ialah menentukan tingkat kesejahteraan petani cabai di Desa Hiyung, Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin berdasarkan indikator dari BKKBN. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang kesejahteraan petani cabai. Selain itu, akan membantu pemerintah membuat kebijakan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan petani cabai.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini melibatkan petani cabai di tempat tersebut yaitu Desa Hiyung yang Kecamatan nya Tapin Tengah, dan berada di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Studi ini dilakukan sejak Januari hingga Maret 2023, dengan awal pengumpulan data dan akhir pembuatan laporan yang dibuat.

Jenis dan Sumber Data

Kedua data primer dan sekunder dikumpulkan untuk studi ini. Data primer berfokus pada tingkat kesejahteraan keluarga yang berkaitan dengan indikator BKKBN. Indikator BKKBN terbagi menjadi lima tingkatan keluarga sejahtera: sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III plus. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani Cabai yang bertempat di Desa Hiyung dengan kuisioner yang sudah disediakan terdahulu. Data yang didapatkan dari sumber kedua dan bisa disebut juga bersumber dari lain dianggap dengan data sekunder. Data sekunder ini didapatkan dari beberapa intansi terkait sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini guna memenuhi kebutuhan informasi dan keadaan umum lokasi penelitian seperti laporan-laporan, pencatatan data yang dilakukan instansi atau lembaga lain, buku, jurnal dan pustaka.

Metode Penarikan Contoh

sistem acak sederhana digunakan untuk melakukan studi penelitian ini. Dalam sistem acak sederhana, anggota populasi yang ada diberi kesempatan terpilih yang sama untuk mewakili sebagian dari populasi. Pada penelitian ini untuk menentukan banyaknya sampel populasi yang sudah diketahui, yaitu populasi berjumlah 289 orang petani Cabai Hiyung, Untuk penentuan sampel adalah 10% (Mudrajat,2003:111). dari hasil populasi yaitu sebanyak 29 orang petani.

Analisis Data

Teknik presentase dan Teknik sistem gugur digunakan sebagai analisis data pada penelitian ini.

Teknik Presentase. Menurut Sudijono (2006), teknik persentase digunakan untuk menghitung besarnya persentase masing-masing pertanyaan dalam kuesioner. Sebagai contoh, rumus berikut digunakan:

Presentase = $\frac{F}{N}$ x 100 =….%

Keterangan :

F Frekuensi

N banyaknya Sampel

Teknik Musim Gugur. Untuk menilai tingkatan kesejahteraan keluarga, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggunakan indikator yang dikumpulkan dari para petani cabai. Jika tidak memenuhi kriteria indikator, sistem gugur akan digunakan. Tingkat Kesejahteraan Keluarga terbagi menjadi lima tahapan yaitu: Pra Sejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus. Apabila satu tahapan indikator Keluarga Sejahtera I menunjukkan "tiduri", maka data akan diklasifikasikan menggunakan sistem gugur dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam studi ini, karakteristik responden digunakan untuk mengidentifikasi keragaman usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan responden. Kuesioner yang diberikan untuk 29 petani cabai rawit hiyung di Desa Hiyung digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi keragaman responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Faktor yang mempengaruhi terhadap daya serap serta Umur mempengaruhi penilaian petani tentang penggunaan teknologi atau inovasi pertanian. Umur juga menyesuaikan kecakapan fisik individu dalam bekerja serta dapat mempengaruhi penentuan persepsi berpikir.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25 – 34	7	24,13
35 – 44	8	27,58
45 – 54	11	37,95
55 – 64	3	10,35
Jumlah	29	100

Sumber: Pengolahan data primer,(2023)

Berlandaskan Tabel 2 dapat dicermati bahwasanya usia dari responden berusia antara umur 35 – 44 tahun sebanyak 8 (27,58 %) orang. lalu yang usia 25 – 34 tahun sejumlah 7 (24,13%) orang, kemudian berusia 45 – 54 tahun sebanyak (37,95%) orang dan berusia 55 – 64 tahun sebanyak 3 (10,35%) orang. Dapat dikatakan usia 25 – 64 merupakan usia pada golongan usia yang masih produktif. Hal ini dapat disimpulkan sesuai dengan tabel 2 bahwasanya responden yang merupakan petani cabai asli Desa Hiyung yang berusahatani cabai hiyung kebanyakan masih masuk ke dalam usia produktif, yang berarti dengan usianya petani harus memiliki kapasitas fisik yang lebih kuat untuk bekerja keras tentunya berbeda dengan petani yang sudah berumur tidak produktif. semakin tuanya umur seseorang biasanya

cenderung hanya melakukan kegiatan yang sudah biasa diterapkan dan kemampuan fisik yang sudah tidak optimal lagi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Karakteristik berasaskan jenis kelamin pada umumnya untuk penempatan individu secara jelas dalam salah satu kategori laki-laki ataupun perempuan. Data mengenai distribusi berdasarkan jenis kelamin petani cabai hiyung bisa dicermati dari Tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki – laki	18	62,06
Perempuan	11	37,94
Jumlah	**29**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer(2023)

Mayoritas responden adalah laki-laki, seperti yang terlihat pada Tabel 3, responden laki-laki sejumlah 18 (62,06%) orang dan perempuan sejumlah 11 (37,94%) orang. Mengingat fakta bahwa laki-laki bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan melayani sebagai kepala keluarga, laki-laki adalah pemimpin dan mendominasi dalam semua pengambilan keputusan. Namun, untuk membantu suamidalam menanam cabai hiyung, para petani perempuan juga memiliki andil dalam mengelola kebun. Banyak yang bisa dilakukan petani perempuan dalam membantu pengelolaan cabai hiyung seperti pembibitan, penanaman dan panen.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal menjadi suatu penentu untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di wilayahnya, karena kapasitas untuk dengan cepat mengadopsi kemajuan teknis dan memperluas usahatani tergantung pada kualitas pendidikan seseorang. Data tentang tingkat pendidikan petani cabai hiyung dapat dicermati dari Tabel 4

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tamat SD	12	41,37
Tamat SMP	10	34,48
Tamat SMA	7	24,12
Jumlah	**29**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer(2023)

Berlandaskan Tabel 4 bisa dilihat bahwasanya mayoritas petani hanya berpendidikan tamat SD sebanyak 12 orang atau 41,37%. Kemudian petani tamatan SMP sebanyak 10 (34,48 %) orang dan tamatan SMA sebanyak 7 (24,12%)orang. Dapat disimpulkan untuk tingkat pendidikan responden masih relatif rendah ini disebabkan kebanyakan petani hanya bersekolah sampai tamat SD. Hal ini terjadi disebabkannya kurang kesadarannya petani tentang pendidikan nya dimasa lalu. Petani yang tidak memahami nilai pendidikan akan kehilangan pengetahuan, keterampilan, dan keahliannya. Akibatnya petani akan tertinggal karena tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan mereka yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas tentang masa depan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan bisa mempengaruhi sesorang dalam meningkatkan modivasi dalam semangat bekerja. Sebab, luas lahan mempengaruhi peningkatan produksi yang dihasilkan petani. Jumlah hasil yang dihasilkan dan pendapatan yang diperoleh petani berkorelasi positif dengan luas lahan dari kepunyaan petani. Data mengenai distribusi mengenai luas tanah petani cabai hiyung bisa dicermati pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 0,5	12	41,38
2.	0,5 – 1	13	44,82
3.	> 1	4	13,80
	Jumlah	**29**	**100**

Sumber: Pengolahan data primer(2023)

Menurut tabel 5 bisa dicermati bahwa luas lahan yang terbanyak adalah sekitar 0,5 – 1 ha sejumlah 12 (41,38%) orang. Kemudian luas lahan yang berukuran dari 0,5 ha sejumlah 13 (44,82%) orang dan luas lahan petani yang lebih dari 1 ha sejumlah 4 (13,80%) orang. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan petani masih memiliki luas lahan celah 0,5 dan 1 ha, tentunya luas lahan akan mempengaruhi hasil yang didapatkan oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani ingin memperluas bisnis pertanian mereka untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Dalam proses produksi dan usahatani, penguasaan lahan pertanian sangat penting untuk meningkatkan keinginan petani, karena

semakin luas lahan yang ada hasil yang didapatkan petani meningkat.

Tingkat Kesejahteraan Petani Cabai di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Klasifikasi tingkat kesejahteraan petani Cabai yang ada di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung berdasarkan hasil penelitian lapangan dan menggunakan analisis sistem gugur berasal dari BKKBN, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional disajikan dari Tabel 6.

Tabel.6 Tingkat Kesejahteraan Petani Cabai di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung Tahun 2023

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
1	Keluarga Pra Sejahtera	0	0
2	Keluarga Sejahtera I	15	51,72
3	Keluarga Sejahtera II	10	34,48
4	Keluarga Sejahtera III	4	13,80
5	Keluarga Sejahtera III Plus	0	0
	Jumlah	29	100

Sumber: Pengolahan data primer(2023)

Klasifikasi tingkat kesejahteraan yang berada di Desa Hiyung Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah dan akan dibahas pada pembahasan berikut:

Tahap Keluarga Pra Sejahtera. Keluarga yang termasuk dalam kategori atau dapat dikatakan berada pada tahap keluarga pra sejahtera ialah yang tidak memenuhi salah satu dari enam syarat kategori keluarga sejahtera I disebut sebagai "kebutuhan dasar keluarga (basic need)". Tidak ada responden atau 0% dari semua petani cabai di Desa. Di bawah ini adalah jumlah jawaban petani cabai di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung untuk masing-masing indikator Keluarga Pra Sejahtera:

Setiap Orang Dalam Rumah Tangga Makan Dua Kali Satu Hari. Hasil jawaban responden pada indikator 1 berjumlah 29 atau semua responden Petani Cabai di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung pada dasarnya makan dua kali satu hari bahkan bisa lebih.

Setiap Anggota Dari Keluarga Memakai Baju yang Tak Serupa Saat Berbagai Acara. Hasil jawaban responden pada indikator 2 berjumlah 29 atau semua responden Petani Cabai di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung anggota keluarganya mempunyai pakaian yang beragam untuk berbagai keperluan, seperti saat berada ditempat kerja, sekolah rumah, saat bepergian dan lain sebagainya. Berbagai pakaian dimaksudkan yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Rumah Keluarga Memiliki Atap, Lantai, dan Dinding Baik Hasil jawaban responden pada indikator 3 berjumlah 29 atau semua responden Petani Cabai di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung memiliki rumah dengan dinding, atap dan juga lantai yang layak atau baik.

Jika Seseorang dalam keluarga dalam kondisi sakit dan dibawa ke fasilitas medis. Hasil jawaban responden pada indikator 4 berjumlah 29 atau semua responden Petani Cabai di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung Jika Seseorang dalam keluarga sakit dan dibawa ke fasilitas medis seperti Rumah sakit,bidan desa atau puskesmas dan apotek.

Mengunjungi Pusat Pelayanan Kontrasepsi untuk Pasangan Usia Subur yang Ingin Melakukan KB. Hasil jawaban responden pada indikator 5 berjumlah 29 atau semua responden Petani Cabai di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung pergi ke klinik kontrasepsi jika ingin KB.

Setiap Anak dari usia 7 hingga 15 tahun saat ini bersekolah. Hasil jawaban responden pada indikator 6 Berjumlah 25 Petani cabai atau (86.20%) di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung yang saat ini memberikan pendidikan kepada anak-anak berusia 7 hingga 15 tahun, sedangkan 4 Petani atau (13,80%) yang menjawab tidak tersebut akan dianggap iya dikarenakan tidak memiliki anak umur 7-15 dan ada yang sudah lewat dari umur tersebut.

Tahap Keluarga Sejahtera I. Keluarga yang melengkapi 6 (enam) kriteria tahap Keluarga Sejahtera I, yang merupakan kebutuhan dasar, tetapi tidak memenuhi 8 (delapan) kriteria tahapan Keluarga Sejahtera II, yang merupakan kebutuhan psikologis. Pada Desa Hiyung, Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin,

terdapat petani atau responden yang termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera I, 15 petani atau responden dari Desa Hiyung yang merupakan 51,72% dari total petani cabai yang disurvei. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden Secara umum, anggota keluarga melaksanakan ritual keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinan individu mereka. Mereka gugur dan masuk ke tahapan keluarga sejahtera I. berdasarkan wawancara secara langsung pada saat penelitian menurut jawaban mereka yang gugur pada indikator tersebut adalah tergantung kondisi ekonomi. Sedangkan untuk Petani cabai yang menjawab Tidak pada indikator luas lantai rumah paling kurang $8m^2$ berdasarkan pengamatan secara langsung pada saat penelitian terhadap rumah petani tersebut tidak begitu besar. Dan untuk Petani cabai yang menjawab Tidak pada indikator· Anggota keluarga yang dalam kondisi kesehatan yang baik selama tiga bulan terakhir sehingga dapat melakukan tugas individu beralasan karena cuaca yang panas dan tidak menentu menyebabkan salah satu anggota keluarga sakit, sehingga mereka dapat menjalankan tugas masing-masing. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

Secara umum, seluruh anggota keluarga melakukan ritual keagamaan sesuai agama atau keyakinan individu mereka. Hasil jawaban responden pada indikator 7 Berjumlah 29 Petani Cabai atau (100%) di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Di Desa Hiyung beserta anggota keluarganya berpartisipasi dalam upacara keagamaannya dan ibadah secara teratur

Setiap anggota keluarga perlu mengonsumsi makanan yang mengandung daging, ikan, atau telur minimal satu kali dalam seminggu. Hasil jawaban responden pada indikator 8 Berjumlah 29 Petani Cabai atau (100%). Karena menurut responden walaupun tidak makan daging maupun telur mereka cukup makan dengan ikan karena ikan dengan mudah ditemukan di desa mereka yang berdekatan dengan sungai.

Membeli Baju Baru Selama Setahun Terakhir. Hasil jawaban berjumlah 23 Petani Cabai atau (79,31%) di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung mampu membeli pakaian baru dalam setahun terakhir terutama untuk anak-anak yang masih kecil, sedang 6 Petani Cabai atau (20,69%) lainnya tidak menentu dalam memperoleh pakaian baru dalam setahun karena tergantung keadaan ekonomi.

Luas Lantai Rumah Paling Kurang $8m^2$ untuk setiap Penghuni Rumah . Hasil jawaban responden yang bertahan pada tahap indikator 10 berjumlah 18 Petani cabai atau (78,26%) dari 23 yang masih bertahan pada indikator 9 di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung memiliki luas lantai rumah paling kurang $8m^2$, sedang 5 Petani Cabai atau (21,74%) lainnya tidak memiliki luas lantai rumah paling kurang $8m^2$. Ini menunjukkan bahwa mayoritas petani Cabai di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung memiliki luas lantai rumah paling kurang $8m^2$ sedangkan yang menjawab tidak berpendapat lebih baik uang yang didapatkan digunakan untuk keperluan yang lebih penting.

Anggota Keluarga yang dalam kondisi kesehatan yang baik selama tiga bulan terakhir sehingga dapat melakukan tugas individu. Hasil jawaban responden yang masih bertahan atau belum gugur pada tahap indikator 11 Berjumlah 14 Petani Cabai atau (77,78%) dari 18 orang yang masih bertahan pada indikator 10 di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung, sedang 4 Petani Cabai atau (22,22%) lainnya tidak sehat Selama tiga bulan terakhir, salah satu penyebab yang mempengaruhi anggota keluarga adalah akibat cuaca yang sangat panas dan tak menentu.

Satu atau lebih anggota keluarga bekerja untuk memenuhi pendapatan. Hasil jawaban responden yang masih bertahan pada tahap indikator 12 berjumlah 14 Petani Cabai atau (100%). Anggota keluarga petani cabai yang dapat memperoleh penghasilan tersebut antara lain seperti anaknya yang sudah memasuki usia dewasa dan bekerja.

Anggota keluarga yang berusia antara 10 sampai dengan 60 tahun memiliki kemampuan membaca dan juga menulis dalam bahasa Latin. Hasil jawaban responden yang masih bertahan pada tahap indikator 13 sebanyak 14 Petani Cabai atau (100%) Karena menurut mereka walaupun tidak tamat sekolah setidaknya bisa membaca dan menulis.

Pasangan yang berusia subur dan memiliki dua anak atau lebih menggunakan metode kontrasepsi dengan menggunakan alat atau obat. Hasil jawaban responden yang masih bertahan pada indikator 14 sejumlah 14 Petani Cabai atau (100%) di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin

Tengah Desa Hiyung pada pasangan yang menggunakan alat atau obat kontrasepsi dan memiliki lebih dari satu anak.

Tahap Keluarga Sejahtera II. Tahap Keluarga Sejahtera II merujuk pada keluarga melengkapi enam syarat tahap Keluarga Sejahtera I dan delapan syarat tahap Keluarga Sejahtera II, tetapi tidak memenuhi salah satu syarat dari lima tahap Keluarga Sejahtera III atau kebutuhan pengembangan. Pada Desa Hiyung, terdapat petani atau responden yang telah masuk pada kategori Keluarga Sejahtera II. Jumlah mereka adalah 10 petani cabai, yang setara dengan 34,38% dari total responden secara keseluruhan. Orang-orang yang gagal memenuhi kriteria tahapan keluarga sejahtera III akan dianggap gugur, dan mereka akan dimasukkan ke tahapan keluarga sejahtera II. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

Keluarga Mencoba Meningkatkan Pengetahuan Agama mereka. Hasil jawaban responden yang masih bertahan pada tahap indikator 15 sebanyak 14 petani Cabai atau (100%) dari yang masih bertahan di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung telah Melakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan agama, seperti melibatkan diri dalam kegiatan mendengarkan pengajian secara langsung, melalui televisi maupun melalui *Handphone* yang semakin canggih yang bisa menyajikan berbagai hal salah satunya ceramah.

Keluarga Mempunyai Tabungan. Hasil jawaban responden yang masih bertahan pada tahap indikator 16 yaitu keluarga mempunyai tabungan menunjukkan bahwa sebanyak 14 Petani Cabai atau (100%) dari yang masih bertahan memiliki kemampuan untuk menyisihkan pendapatan untuk ditabung baik berupa uang maupun barang. Petani Cabai yang memiliki kemampuan untuk menabung beranggapan bahwa bagi seorang petani penting untuk memiliki tabungan.

Keluarga Pada Dasarnya Makan Bersama Minimal Sekali dalam Sehari. Hasil jawaban responden yang masih bertahan pada tahap indikator 17 yaitu keluarga biasanya makan bersama minimal sekali dalam sehari menunjukkan bahwa 10 Petani Cabai atau (71,43%) dari yang masih bertahan di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung memiliki kebiasaan untuk makan bersama minimal sekali dalam sehari dan digunakaan untuk berkomunikasi, sedang 4 petani cabai atau (28,57%) lainnya tidak menentu makan bersama dalam sehari karena faktor kesibukan masing-masing anggota keluarga.

Turut Serta dalam Kegiatan Masyarakat. Hasil jawaban responden yang masih bertahan pada tahap indikator 18 yaitu turut serta dalam kegiatan masyarakat yang disajikan pada Lampiran 3 menunjukkan bahwa 4 Petani Cabai atau (40,00%) turut serta dalam kegiatan masyarakat, sedang 6 Petani cabai (60,00%) yang menjawab tidak beralasan bahwa karena ada hal lain yang perlu dikerjakan.

Keluarga dapat Mengakses informasi melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, majalah, atau internet. Hasil jawaban responden masih bertahan pada tahap indikator 19 sebanyak 6 Petani Cabai atau (100%) dari yang masih bertahan di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah Desa Hiyung. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani cabai kebanyakan para petani Cabai mendapatkan informasi melalui televisi maupun internet. Kemajuan teknologi membuat setiap orang dengan mudah mendapatkan informasi apapun terutama melalui internet.

Tahap Keluarga Sejahtera III. Keluarga yang memenuhi enam syarat tahap Sejahtera I, delapan syarat tahap Sejahtera II, dan lima syarat Sejahtera III, namun tidak memenuhi salah satu dari dua syarat tahap Sejahtera III Plus, yaitu "aktualisasi diri" (self esteem). Petani cabai yang menjadi responden di Desa Hiyung, adapun yang telah masuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III yakni berjumlah 4 Petani cabai atau 13,80% dari total keseluruhan responden petani cabai yang berada di wilayah Desa Hiyung.. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden petani cabai tidak mampu gagal mencapai tahapan Keluarga Sejahtera III karena tidak memenuhi kriteria "aktualisasi diri" atau rasa hormat keluarga. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

Keluarga dengan rutin dan seikhlas nya memberikan bantuan material untuk kegiatan sosial masyarakat. Hasil jawaban responden yang masih bertahan pada tahapan indikator 20 sebanyak 4 Petani Cabai atau (100%) Yang masih bertahan di Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Tengah, Desa Hiyung memberikan bantuan material untuk kegiatan sosial

masyarakat seperti kegiatan yang ada di tingkat Rt dan pembangunan rumah ibadah.

Anggota Keluarga yang Berpartisipasi dalam Manajemen Organisasi Komunitas atau Yayasan. Hasil jawaban responden yang masih bertahan pada tahapan indikator 21 sebanyak 4 responden Petani Cabai atau (100%) yang masih bertahan akhirnya gugur karena tidak ada yang memberikan jawaban iya untuk indikator 21.

Tahap Keluarga Sejahtera III Plus. Keluarga telah melengkapi semua syarat tahap keluarga sejahtera dianggap memenuhi tahapan Keluarga Sejahtera III Plus. Desa Hiyung, tidak memiliki petani atau responden yang telah masuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III plus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, kesimpulan berikut telah dibuat:

Berdasarkan tahapan keluarga sejahtera dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) maka jawaban mengenai tingkat kesejahteraan petani cabai di Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin diperoleh kesimpulan bahwa Kesejahteraan petani cabai belum merata. Karena dari 29 responden hasil persentase tertinggi diperoleh pada tahapan kesejahteraan keluarga tahap I dengan presentase 51,72% yaitu berjumlah 15 orang , pada tahap kesejahteraan keluarga II terdapat 10 orang dengan presentase 34,48% , dan pada tahap kesehjateraan keluarga III terdapat 4 orang dengan presentase 13,80%/.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini:

Petani Cabai yang berada di wilayah Desa Hiyung harus mengoptimalkan penggunaan perencanaan mereka dalam pengadaan sarana produksi agar usaha mereka dapat berfungsi secara efektif dan menghasilkan hasil yang optimal. Ini akan berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Pemerintah sebaiknya terus memberi motivasi dan diharapkan agar lebih memperhatikan pemberian bantuan berupa fasilitas yang diperlukan dan inovasi baru yang lebih baik lagi agar tingkat pengetahuan petani lebih bermanfaat dan dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ke depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). *Kota Banjarbaru dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik 2022.

Palar, N., Pangemanan, P. A., & Tangkere, E. G. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di Kota Manado. Agri-Sosioekonomi, 12 (2), 105–120.

Sihotang B , 2010.Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Dengan Pertanian Organik. Kumpulan Artikel Budidaya Tanaman http: //www.ideelok.com/budidayatanaman / cabe . Diakses pada Januari 2023

Sudijono, Anas. (2006). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Mudrajad, K. (2003). Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. *Jakarta: Erlangga*.